

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi menjadi bentuk dari modernisasi atau perubahan dari penggunaan alat bantu manual menjadi teknologi yang berhubungan dengan kehadiran internet dan teknologi komputer. Teknologi digital adalah sistem atau alat yang memproses, menyimpan, dan mengirimkan informasi menggunakan perangkat komputer serta elektronik tanpa bergantung pada tenaga manual. Mencakup perangkat keras seperti ponsel, komputer, perangkat lunak seperti aplikasi dan internet yang mempermudah komunikasi, akses data, serta inovasi di berbagai bidang kehidupan (Oktareza *et al.*, 2024).

Berdasarkan dengan Perpres No. 28 Tahun 2023 berisi “Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional” hingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga tidak hanya bersifat teknologis tapi juga proses sosial, pola pikir, tata kelola, dan budaya kerja. Pada website Indeks Masyarakat Digital Indonesia (<https://imdi.sdmdigital.id/>), terdapat istilah masyarakat digital yakni kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sudah terbiasa memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan. Bahkan melalui digital mampu membuka peluang ekonomi baru yang lebih efisien.

Pondasi penting dari teknologi digital ialah literasi dan keterampilan digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan memproduksi informasi melalui teknologi digital

secara etis, kritis, serta bertanggung jawab (Sabrina, 2019). Jika literasi digital menjadi bagian dalam literasi dengan kemampuan dari pemahaman teknis dan kritis seputar penggunaan teknologi digital. Maka keterampilan digital berfokus pada pelaksanaan teknis dari tugas penggunaan alat digital dan mengoperasikan aplikasi atau alat digital. Keterampilan digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, berkomunikasi, atau memecahkan masalah secara efektif. Ini mencakup operasi perangkat seperti komputer, *smartphone*, pengelolaan data, dan pemahaman etika digital (Dianah *et al.*, 2024).

Indeks Masyarakat Digital Indonesia di provinsi Jawa Timur yang masuk 10 besar se-Indonesia. Di sisi lain, Data dalam Badan Pusat Statistik menyatakan Jawa Timur menduduki peringkat ke-2 sebagai provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia (Idris, 2025). Sesuai dengan presentase Indeks Masyarakat Digital Indonesia di Jawa Timur menunjukkan masih banyak kabupaten/kota yang berada di bawah 50%. Indeks Masyarakat Digital Indonesia di Kabupaten Nganjuk tahun 2022 berada di peringkat paling bawah yaitu urutan ke-38 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Menandakan aktivitas masyarakat digital masih rendah.

Kabupaten Nganjuk menunjukkan perkembangan Indeks Masyarakat Digital secara fluktuatif sepanjang periode 2022–2025. Tahun 2023, Kabupaten Nganjuk mengalami kenaikan yang signifikan berada di posisi ke-29 menandakan adanya perbaikan dalam pemanfaatan dan adopsi teknologi digital. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan posisi ke-37 menunjukkan adanya tantangan atau perlambatan dalam keberlanjutan transformasi digital. Selanjutnya, Indeks

Masyarakat Digital Kabupaten Nganjuk tahun 2025 kembali mengalami peningkatan dengan posisi ke-31 yang menandakan upaya pemulihan dan penguatan kembali capaian digital meskipun belum sepenuhnya stabil. Berikut adalah tabel peringkat Kabupaten Nganjuk dalam Indeks Masyarakat Digital Indonesia se-Jawa Timur:

Tabel 1. 1 Peringkat Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Indeks Masyarakat Digital Indonesia se-Jawa Timur tahun 2022-2025

Peringkat	Tahun	Presentase
38	2022	27.65
29	2023	43.07
37	2024	39.89
31	2025	42.58

Sumber : Indeks Masyarakat Digital Indonesia (diolah oleh penulis), 2025

Berdasarkan Permen Komunikasi dan Informatika No. 8 Tahun 2019 perihal Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi dan Informatika. Kemudian beriringan dengan kondisi masyarakat digital membuat Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kabupaten Nganjuk meluncurkan program Omah Tandang (Rumah Talenta Digital Anjuk Ladang) melalui Peraturan Bupati No. 10 tahun 2024 perihal Pemberdayaan Talenta Digital Melalui Layanan Rumah Talenta Digital Anjuk Ladang. Pemberdayaan masyarakat digital ini baru pertama kali di kabupaten Nganjuk. Hal ini akibat pergerakan fluktuatif dari indeks masyarakat digital Indonesia kabupaten Nganjuk. Tujuan utama dari inovasi Omah Tandang ini ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Nganjuk melalui penguasaan teknologi digital.

Hasil dari Omah Tandang yakni tersedianya program pelatihan digital dengan sasaran menjangkau ribuan peserta setiap tahun guna langkah penting

sebagai pengembangan kapasitas SDM. Terdapat program pemberdayaan perempuan bernama Mak Cerdas Digital yang merupakan bagian dalam Omah Tandang. Mak Cerdas Digital menjadi bentuk dari implementasi dan menjadi dasar tujuan dari program tercantum dalam Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 pasal 3 ayat 1 poin (a) yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3

(1) Layanan OMAH TANDANG sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 2 meliputi:

a. peningkatan literasi dan keterampilan digital;

**Gambar 1. 1 Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 pasal 3 ayat 1
poin (a)**

Sumber : Peraturan Bupati Nganjuk

Mak Cerdas Digital juga didukung dengan adanya Perpres No. 114 tahun 2020 perihal Strategi Nasional Keuangan Inklusif, sehingga pemerintah memperluas akses keuangan kepada masyarakat termasuk kelompok perempuan dan didorong oleh pertumbuhan keuangan digital. Peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dari inklusi keuangan digital yang menargetkan kelompok masyarakat seperti perempuan dan UMKM.

Dibentuknya pemberdayaan perempuan di Kabupaten Nganjuk juga disebabkan dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2023–2025. TPAK Kabupaten Nganjuk terjadi selisih yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini mencerminkan bahwa partisipasi perempuan dalam pasar kerja masih jauh lebih rendah dan mengalami kenaikan yang belum stabil. Sedangkan TPAK laki-laki relatif stabil dan tetap berada pada periode yang hampir sama. Berikut tabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) antara laki-laki maupun perempuan di kabupaten Nganjuk:

Tabel 1. 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Nganjuk tahun 2023-2025

TPAK	2023	2024	2025
Laki-laki	84,91%	84,35%	85,95%
Perempuan	48,86%	55,22%	60,43%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk (diolah oleh penulis), 2025

Tabel di atas, mengindikasikan bahwa banyak perempuan belum sepenuhnya terlibat dalam aktivitas ekonomi formal. Perempuan memiliki tingkat penguasaan teknologi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki terutama pada keterampilan penggunaan platform digital, pemasaran digital, dan pemanfaatan teknologi untuk produktivitas ekonomi (Deselia & Sinaga, 2024). Hal ini akibat dari struktur sosial budaya masih dibebani oleh peran dominan perempuan dalam mengurus rumah tangga dan keluarga. Sehingga penggunaan digital seperti handphone lebih dominan untuk hiburan maupun sekedar komunikasi saja.

Selain TPAK perempuan di Nganjuk masih belum stabil, penggunaan digital bagi perempuan masih rendah akibat *digital divide* gender atau kesenjangan digital gender. Tahun 2023, perempuan di Asia Selatan memiliki kemungkinan 36% lebih rendah untuk menggunakan internet dibandingkan laki-laki (Singh & Sauter, 2024). Sehingga kabupaten Nganjuk mengimplementasikan Nganjuk *Smart City* (NSC) berupa aplikasi atau website ini menyediakan layanan digital seperti SIM nikah, wadul bupati, Ngantarbis, dan lainnya. Fitur Ngantarbis (Ngajuk Pintar Berbisnis) adalah program pemberdayaan talenta digital masyarakat Nganjuk. Salah satunya ialah Maka Mak Cerdas Digital (MCD) dapat menjadi jembatan terintegrasinya pelatihan perempuan dengan platform NSC dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan digital.

Program Mak Cerdas Digital yaitu pemberdayaan perempuan yang secara khusus menyoal ibu rumah tangga atau perempuan supaya mampu beradaptasi, mandiri, dan berdaya dalam ekosistem ekonomi digital. Banyak perempuan seperti ibu rumah tangga memiliki potensi besar dalam ekonomi digital tetapi terhambat oleh keterbatasan akses informasi dan pelatihan yang sensitif gender. Program Mak Cerdas Digital hadir untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Outputnya ialah kemampuan atau keterampilan praktis seperti memproduksi konten digital, digital marketing, dan penggunaan aplikasi digital penunjang ekonomi (Danendra, 2025). Tujuan program ini untuk meningkatkan kemampuan digital perempuan agar mendapat penghasilan dari rumah melalui handphone saja.

Upaya mewujudkan peningkatan keterampilan digital maka terdapat syarat pendaftaran peserta pelatihan Mak Cerdas Digital ialah Ibu rumah tangga atau perempuan, memiliki sosial media, membuat konten dan smartphone dengan spesifikasi ram serta storage. Berikut adalah poster syarat pendaftaran peserta:



Gambar 1. 2 Poster Syarat Pendaftaran Mak Cerdas Digital Batch 1

Sumber : Instagram Resmi Omah Tandang (2025)



Gambar 1. 3 Poster Pendaftaran Mak Cerdas Digital Batch 1

Sumber : Instagram Resmi Omah Tandang (2025)

Berdasarkan observasi pendahuluan dari peneliti menemukan bahwa kegiatan pelatihan Mak Cerdas Digital batch 1 pada 20, 21, 22 Mei 2025 dengan 40 peserta yang terbuka untuk semua perempuan. Penulisan ibu rumah tangga dalam poster guna menunjukkan prioritas sasaran program ini. Sebagaimana diungkap Bu Dyah yang biasa dipanggil Ibu Aini (Konsultan Omah Tandang) sekaligus pegawai Diskominfo bahwa:

“MCD batch 1 sebanyak 40 peserta dengan kategori peserta yaitu Perempuan atau ibu rumah tangga. Materi MCD berisi tentang pelatihan digital UMKM berupa pelatihan foto produk, pembuatan toko online dan live selling. Afiliator academy yang berfokus pada pelatihan *review* produk, *public speaking*, dan personal *branding*. kelas *influencer* guna menjadi konten kreator dan mempromosikan kegiatan atau produk yang dimiliki. Ada beberapa peserta yang kembali setelah pelatihan untuk konsultasi. Ibu rumah tangga diprioritaskan karena tujuan program ini yakni saat di rumah saja bisa memperoleh tambahan ekonomi hanya menggunakan *smartphone*. Maka program ini khusus perempuan dengan berbagai usia tapi pada batch 1 ini mayoritas peserta ialah ibu rumah tangga dan Perempuan yang belum menikah namun tidak ada rentang usia.” (Hasil wawancara pendahuluan pada 15 Desember 2025)

Selanjutnya, pernyataan dari peserta bernama Ibu Yeyen selaku ibu rumah tangga yang memiliki kerjaan sampingan dengan berjualan jamu. Bu Yeyen juga kesulitan dalam berkonsultasi jika harus datang ke kantor omah tandang akibat kesibukan rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi Mak Cerdas Digital dari Whatsapp grub RT sebab rumah saya sekitar tempat Omah Tandang. Syarat pendaftarannya harus membuat video *day in my life* di instagram dan saya kesulitan mengedit video jadi sebisanya saya saja. Tapi kegiatan pelatihan ini hanya 3 hari saja dan terlalu singkat. Saya juga punya sampingan membuat jamu untuk dijual jadi kesulitan kalau konsultasi mandiri kepada staff karena tidak bisa saling berinteraksi dengan peserta lainnya dan tidak ada forum kumpul setelah pelatihan. Saya juga mengurus keperluan rumah tangga jadi tidak ada waktu juga untuk mengedit video promosi karena sudah lelah membuat jamu di rumah dan melakukan pekerjaan rumah. Jadi saya juga belum datang lagi ke omah tandang untuk konsultasi.” (Hasil wawancara pendahuluan Ibu Yeyen pada 17 Desember 2025)

Setiap informasi pendaftaran peserta disebar melalui Instagram Omah Tandang, grub Whatsapp, dan banner yang disebar di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan peserta bernama Bu Dyah selaku peserta dan UMKM. Oleh sebab itu, Bu Dyah langsung praktik jualan tanpa kumpul-kumpul atau konsultasi ulang karena produksi mandiri. Peryataannya sebagai berikut:

“Kebetulan saya kader di PKK jadi mendapat info dari grub kader dan rumah saya sekitar tempat Omah Tandang. Profesi saya memang UMKM jadi mengikuti Mak Cerdas Karena ingin mempromosikan usaha saya. Tapi saya tidak terlalu faham dengan afiliator. Kendala saya, karena produksi sendiri jadi kesulitan membuat video untuk promosi. Setelah pelatihan 3 hari, tidak ada kumpul-kumpul sebab saya langsung praktek jualan. Saya juga belum kembali ke kantor omah tandang untuk konsultasi mandiri” (Hasil wawancara pendahuluan Bu Dyah pada 17 Desember 2025)

Program pemberdayaan perempuan yakni Mak Cerdas Digital mendapat anugerah sebagai Program Inovasi Pembangunan Terpuji pada kategori Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Teknologi Digital yang diselenggarakan detikJatim Awards 2025. Diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Nganjuk

dikarenakan program tersebut dirasa berhasil memberdayakan perempuan seperti ibu rumah tangga agar mampu beradaptasi dan berdaya dalam memperoleh ekonomi digital (Widiyana, 2025).

Meskipun Mak Cerdas Digital memperoleh penghargaan dan dikatakan mempercepat transformasi sosial ekonomi dalam menunjang ekonomi. Namun, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya menunjang peningkatan ekonomi peserta. Peserta masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan digital seperti keterbatasan waktu ibu rumah tangga akibat kesibukan rumah tangga, kurangnya pemahaman materi, durasi pelatihan yang singkat, dan minimnya pendampingan maupun konsultasi pasca pelatihan. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan agar dilaksanakannya keberlanjutan pendampingan pelatihan secara rutin agar tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan dapat tercapai secara maksimal. Meninjau kembali pemahaman materi dan kesiapan perubahan pola aktivitas dari peserta.

Penelitian terdahulu dari Gustiono & Wardiyanto (2026), menyebutkan tidak semua peserta Program Mak Cerdas Digital mengalami peningkatan penghasilan dan usaha secara merata akibat tantangan seperti dukungan keluarga, akses perangkat internet, kondisi psikologis, dan budaya patriarki. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan yang terletak pada diperlukannya pendampingan secara personal maupun kelompok dengan *sustainable* atau berkelanjutan. Dalam penelitian ini berguna sebagai upaya jangka panjang untuk kesejahteraan para perempuan di Kabupaten Nganjuk.

Penelitian pemberdayaan perempuan dari Putri & Cahyono (2025) menyebutkan keterbatasan dalam pengkajian dalam memerlukan dukungan infrastruktur dan pendampingan lanjutan untuk ke depannya. Penelitian ini hadir untuk menggali lebih dalam bahwa sangat diperlukan pendampingan rutin dalam pelatihan digital. Program Mak Cerdas Digital diusung oleh Diskominfo sehingga dana yang didapatkan juga terbatas mengakibatkan infrastruktur yang belum sepenuhnya dapat digunakan oleh banyak orang secara serentak. Maka pemerintah kabupaten Nganjuk sebaiknya menjadikan program ini sebagai program Kabupaten dengan kolaborasi lintas sektor agar tidak terjadi ketimpangan dengan menitikberatkan pada kinerja Diskominfo saja.

Pada konteks pemberdayaan perempuan menurut perspektif Nugroho (2008) dalam Gustiono & Wardiyanto (2026), bahwa kesadaran dari pemberdayaan perempuan akan tumbuh melalui program pembangunan yang inklusif dan berbasis kemandirian agar manfaatnya merata sebab perempuan merupakan sumber daya manusia bernilai tinggi yang harus dilibatkan. Pemberdayaan menurut Suharto (2014) dalam Gustiono & Wardiyanto (2026), adalah proses sekaligus tujuan yang menekankan penguatan kapasitas individu atau kelompok rentan dalam masyarakat termasuk yang terbelit kemiskinan. Menghasilkan perubahan sosial masyarakat dengan memiliki kemampuan, pengetahuan, kemandirian, keyakinan diri, dan memperoleh mata pencaharian layak.

Pendekatan pemberdayaan perempuan sesuai dengan program MCD menurut Suharto (2014) dalam Afriansyah *et al.* (2023), mencakup empat elemen yaitu elemen pemungkinan yang menciptakan iklim kondusif untuk

mengembangkan potensi secara optimal dengan membebaskan hambatan kultural dan struktural. Elemen penguatan yang meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam memecahkan masalah dan mencapai kemandirian. Elemen penyokongan yang memberikan dukungan maupun bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran kehidupannya tanpa terpinggirkan. Elemen pemeliharaan dengan merawat kondisi seimbang untuk menjaga distribusi kekuasaan antar kelompok sehingga setiap individu mendapat kesempatan berusaha secara adil.

Pemberdayaan perempuan melalui MCD masih memerlukan penelitian lebih mendalam sehingga dibutuhkan evaluasi sebagai upaya memperbaiki kondisi yang telah terjadi. Menurut Stufflebeam & Coryn (2014), evaluasi merupakan proses yang mencakup penerapan informasi secara deskriptif, penggambaran, pelaporan, dan perolehan. Sehingga penelitian ini relevan dengan konsep evaluasi dari Stufflebeam & Coryn yang menyebutkan model evaluasi CIPP yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Prinsip utama CIPP untuk MCD bukan sekadar membuktikan keberhasilan program saja tetapi meningkatkan dan memperbaiki kualitas program secara berkelanjutan.

Penelitian ini relevan jika menggunakan teori analisis dari evaluasi model CIPP menurut Stufflebeam & Coryn (2014). Sebab CIPP menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk mengevaluasi program mulai dari perencanaan hingga hasil akhirnya. Melalui *Context* dapat menilai masalah, kebutuhan, dan peluang guna menetapkan tujuan program MCD dengan tepat. *Input* berguna untuk memilih strategi, rencana, dan sumber daya untuk dapat mencapai tujuan MCD

dengan efektif. *Process* di sini berguna dalam memantau pelaksanaan program MCD guna mengidentifikasi hambatan dan memberikan umpan balik perbaikan. *Product* berfungsi untuk mengukur hasil dan dampak program MCD untuk memutuskan apakah program layak dilanjutkan atau dihentikan.

Konsep evaluasi dalam penelitian ini didukung oleh keterbatasan dari penelitian Putra & Jaya (2026) yakni dengan jumlah informan yang terbatas maka diperlukan penggalian yang lebih mendalam dari perspektif peserta lainnya. Dibutuhkan data peningkatan pendapatan atau kinerja usaha dari para peserta yang sudah menerima pelatihan. Pelatihan tidak hanya fokus pada keterampilan dasar saja tetapi perlu dukungan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengevaluasi kegiatan Mak Cerdas Digital yang secara fundamental ditujukan kepada ibu rumah tangga atau perempuan dengan kemampuan digital yang rendah. Penelitian ini berorientasi pada upaya memperbaiki keseluruhan program yang masih kurang dalam pemerataan pendidikan digital bagi perempuan. Perbaikan program dari penelitian ini akan membantu meningkatkan literasi atau pemahaman dalam dunia digital baik penggunaan maupun fungsinya. Penelitian ini juga membantu keterampilan digital dalam pelaksanaan teknis penggunaan alat bantu digital untuk mengoperasikan aplikasi digital.

Adapun alasan dari peneliti berfokus pada pemberdayaan perempuan guna menganalisis sejauh mana program Mak Cerdas Digital memang benar-benar berdampak sesuai dengan penghargaan yang diperoleh. Penelitian juga berfokus pada peningkatan literasi dan keterampilan digital. Sehingga dapat membantu

menambah perekonomian para perempuan. Mengingat tujuan Mak Cerdas Digital guna menerapkan ekonomi digital pada saat di rumah saja melalui pemberdayaan perempuan dari Mak Cerdas Digital. Mendorong Indeks Masyarakat Digital Indonesia Kabupaten Nganjuk, perekonomian kabupaten Nganjuk, dan stabilnya angka TPAK perempuan.

Urgensi penelitian ini dilihat dari seluruh kegiatan pelatihan pemberdayaan perempuan melalui Mak Cerdas Digital yang menargetkan pemberdayaan bagi ibu rumah tangga atau perempuan. Terdapat ketidaksesuaian antara penghargaan program dengan kondisi nyata di Masyarakat. Keterampilan digital perempuan di kabupaten Nganjuk masih rendah, fluktuatif, dan belum menjadi *habit* masyarakat terkhusus perempuan menggunakan *smartphone* untuk memperoleh penghasilan. Pelatihan belum berkelanjutan, pelatihan dengan durasi singkat, tidak ada pelatihan rutin atau monitoring lebih lanjut menyebabkan *stuck* atau skill yang tidak berkembang, dan peserta cukup sulit untuk konsultasi mandiri mengharuskan datang ke kantor Omah Tandang agar dapat melakukan pembelajaran lebih lanjut. Banyak Perempuan terutama ibu rumah tangga masih terbatas akibat kesibukan rumah tangga.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Nganjuk No. 10 tahun 2024 pasal 3 ayat 1 poin (a) guna meningkatkan literasi dan keterampilan digital melalui pemberdayaan perempuan dengan memperoleh tambahan penghasilan dari penggunaan *smartphone*. Pengkajian penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dari Stufflebeam & Coryn (2014), dengan 4 fokus kajian yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Sehingga penelitian ini hadir sebagai bahan evaluasi

dari Program Mak Cerdas Digital dalam Peningkatan Literasi dan Keterampilan Digital Bagi Warga Perempuan di Kabupaten Nganjuk.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini memunculkan rumusan masalah yaitu Bagaimana evaluasi Program Mak Cerdas Digital dalam peningkatan literasi dan keterampilan digital bagi warga perempuan melalui kerangka kerja CIPP di Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi Program Mak Cerdas Digital dalam peningkatan literasi dan keterampilan digital bagi warga perempuan di Kabupaten Nganjuk melalui kerangka kerja CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi public. Pada kajian evaluasi program pemberdayaan perempuan menggunakan model evaluasi CIPP yang dicetuskan oleh Daniel L. Stufflebeam. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai evaluasi Program Mak Cerdas Digital dalam Peningkatan Literasi dan Keterampilan Digital Bagi Warga Perempuan di Kabupaten Nganjuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah *insight*, pengalaman, dan pemahaman peneliti ketika melakukan evaluasi program publik dalam program pemberdayaan perempuan berbasis digital.

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini guna sebagai tambahan referensi akademik dan bahan kajian ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam yang berkaitan dengan evaluasi program pemberdayaan.

3. Bagi Program Mak Cerdas Digital

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perbaikan perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan Program Mak Cerdas Digital agar dampaknya lebih optimal bagi perempuan di Kabupaten Nganjuk termasuk dalam pengembangan program Omah Tandang lainnya.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan pengambilan kebijakan terkait program pemberdayaan digital masyarakat, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.